



LAPORAN ANALISIS KEBIJAKAN DAMPAK PANDEMI *COVID-19* TERHADAP TENAGA KERJA PADA PERUSAHAAN SWASTA

2021



AGUSTUS 2021



ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TENAGA PADA PERUSAHAAN SWASTA

Dinni Damayanti

*Penyiap Bahan Penelitian Hukum Kementerian Hukum dan HAM RI Kantor Wilayah Banten
Email: dinni.fahnaz@gmail.com*

Abstrak

SARS-CoV-2 varian delta pertama kali teridentifikasi di Maharashtra India, pada bulan Desember 2020. Kemudian menyebar dengan cepat dan mengakibatkan peningkatan kasus harian COVID-19 hingga 30.000 kasus di New Delhi pada akhir April 2020. Di Indonesia, varian delta telah terdeteksi di beberapa wilayah salah satunya di Kudus, Jawa Tengah setelah libur Idul Fitri 2021, ditemukan 82% sampel merupakan varian delta. varian ini memiliki kemampuan transmisi yang tinggi, serta kemampuan penghindaran terhadap imunitas akibat riwayat infeksi atau vaksinasi COVID-19 sebelumnya. Gejala infeksi varian Delta hampir mirip dengan virus corona pada umumnya, namun infeksi varian Delta membuat gejala-gejala menjadi lebih parah dan sulit ditangani oleh tim medis. Beberapa di antaranya meliputi sakit perut, mual, nyeri sendi, demam, sakit tenggorokan, flu, selera makan hilang, dan gangguan pendengaran. Sementara, gejala terinfeksi varian Delta pada anak dapat meliputi demam, diare, batuk, flu, serta muncul ruam pada kulit. Anehnya, gejala awal Covid-19 seperti batuk dan kehilangan kemampuan penciuman malah jarang terjadi pada pasien yang terpapar varian Delta. Akibat Corona Virus Disease (Covid-19) telah memukul perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Guna menekan penyebaran Covid-19, aturan untuk tetap berada di rumah telah digalakkan. Hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian bahkan menutup usahanya, sehingga berdampak pada para tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan pada 13 April 2020, sebanyak 1,2 juta tenaga kerja formal dirumahkan dan 212,4 ribu mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK.)

Kata Kunci: Varian delta COVID-19, tenaga kerja

A. PENDAHULUAN

Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) membawa risiko bagi kesehatan masyarakat dan bahkan telah merenggut korban jiwa bagi yang terinfeksi di berbagai belahan penjuru dunia, termasuk salah satunya Indonesia. Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) juga secara nyata telah mengganggu aktivitas ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada awalnya virus ini diketahui pertama kali muncul di pasar hewan dan pasar *seafood* di kota Wuhan, penyebaran pandemi virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia. Masuknya kasus wabah covid-19 ke Indonesia, diumumkan pada awal Maret 2020.

Semakin meningkatnya jumlah pasien yang diakibatkan Covid-19 ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk dapat menyelesaikan kasus Covid-19, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing* atau masyarakat menyebutnya dengan dirumah aja. Hal ini dilakukan untuk dapat mengurangi bahkan memutus rantai infeksi Covid-19 dimana seseorang perlu menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, serta tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain.

Selain itu pemerintah menerbitkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang merupakan strategi pemerintah untuk dapat mencegah virus corona semakin menyebar, sementara itu menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, PSBB tak sepenuhnya membatasi seluruh kegiatan masyarakat, pembatasan tersebut hanya berlaku untuk aktivitas tertentu saja di suatu Wilayah yang terduga terinfeksi Covid-19.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 ini, antara lain dengan melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan *work from home*, dan sebagainya. Indonesia melakukan pembatasan keluar rumah, sehingga banyak sektor-sektor ekonomi tertentu yang terkena dampak negatif dari virus tersebut. Akibat Pandemi COVID 19, bagi pemerintah pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah bertambahnya jumlah pengangguran yang dapat menimbulkan keresahan sosial. Berdasarkan data Kementerian Ketenaga kerjaan pada 13 April 2020, sebanyak 1,2 juta tenaga kerja formal dirumahkan dan 212,4 ribu mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari analisa kebijakan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap tenaga kerja pada perusahaan swasta?
2. Bagaimana mengantisipasi potensi dampak krisis akibat pandemi Covid-19 terhadap sektor ketenagakerjaan?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan studi literatur dari dokumen dokumen yang ada, baik media cetak maupun elektronik serta wawancara. Adapun sumber kajian yang digunakan yaitu rentang tahun 2019-2021

B. PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja

Varian Delta plus dari COVID-19 pertama kali dideteksi di India ketika tsunami COVID-19 terjadi pada Juni 2021 Varian ini juga disebut B.1.617.2.1 atau AY.1 dan telah menyebar ke lebih dari 60 negara seperti di Inggris serta Indonesia. Selain varian Delta, ada beberapa varian lain dari virus Corona yang bermutasi, misalnya varian Alfa, Beta, Gamma, dan Lambda. Sementara di Indonesia sebanyak tiga pasien positif Covid-19 di Jawa Timur, dinyatakan terinfeksi corona varian Delta. Infeksi varian Delta dari India dan AS datang dengan gejala yang sama seperti virus Sars-CoV-2 namun cenderung lebih parah.¹

Covid-19 varian Delta bisa menimbulkan gejala yang berbeda-beda pada setiap orang dari bersifat ringan hingga berat. Beberapa orang yang positif Covid-19 varian Delta tercatat tidak memiliki gejala, tetapi sebagian besar lainnya mengalami keluhan yang bertambah parah dalam waktu 3–4 hari. Beberapa gejala yang dapat muncul bila terkena Covid-19 varian Delta seperti demam, pilek, sakit kepala, sakit tenggorokan, sesak napas, kelelahan, anosmia, nyeri otot, serta gangguan pencernaan. Varian Delta diketahui lebih mudah dan cepat menular dari pada varian virus Corona lainnya. Riset sejauh ini menyebutkan bahwa Covid-19 varian Delta memiliki tingkat penularan lebih tinggi hingga 40% dibandingkan virus Corona varian Alpha.²

Covid-19 varian Delta memiliki tingkat keparahan yang lebih tinggi, beberapa laporan menyebutkan bahwa ada lebih banyak pasien positif Covid-19 varian Delta yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dari pada pasien Covid-19 varian lain. Corona varian Delta diketahui dapat menimbulkan komplikasi yang lebih parah pada pasien lansia atau yang memiliki penyakit

¹ <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210615125220-199-654508/mengenal-virus-corona-varian-delta-asal-india-yang-masuk-ri> diakses pada 25agustus 2021, pukul 11.05

² <https://www.alodokter.com/mengenal-covid-19-varian-delta> diakses pada 25agustus 2021, pukul 11.40

penyerta sebelumnya, seperti diabetes, hipertensi, atau asma. Varian ini juga lebih mudah menginfeksi anak-anak, remaja, dan orang dewasa di bawah usia 50 tahun.

Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.³ Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun-64 tahun. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.⁴

Karantina dan gangguan terhadap dunia usaha, larangan bepergian, penutupan sekolah dan langkah penutupan lainnya membawa dampak yang bersifat mendadak dan drastis terhadap pekerja dan perusahaan. Seringkali yang pertama kehilangan pekerjaan adalah mereka yang pekerjaannya sudah rentan, seperti misalnya pekerja toko, pramusaji, pekerja dapur, petugas penanganan bagasi dan petugas kebersihan. Pekerja informal, yang menyumbang sekitar 61 persen dari tenaga kerja global sangat rentan selama pandemic karena mereka harus menghadapi risiko K3 yang lebih tinggi dan kurangnya perlindungan yang memadai.

Selain pengangguran dan setengah pengangguran; krisis juga akan berdampak pada kondisi kerja, upah dan akses atas perlindungan sosial, dengan dampak negatif khususnya pada kelompok-kelompok tertentu yang lebih rentan terhadap dampak pasar kerja yang buruk.

Ketimpangan yang mempengaruhi sebagian besar kelompok pekerja, seperti :

1. Pekerja yang sudah memiliki masalah dengan kondisi kesehatan.
2. Kaum muda yang sudah menghadapi tingkat pengangguran dan setengah pengangguran yang lebih tinggi.
3. Pekerja yang lebih tua yang mungkin menghadapi risiko lebih tinggi terkena masalah kesehatan yang serius dan kemungkinan menderita kerentanan ekonomi.
4. Perempuan yang terlalu banyak mewakili pekerjaan-pekerjaan yang berada di garis depan dalam menangani pandemi dan yang akan menanggung beban yang tidak

³ Undang undang RI nomor 13 tahun 2003 tentang tenaga kerja pasal 1 ayat 2

⁴A.Bengolo, *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, Jasa Karya, Jakarta, 2017, Hlm 1

proporsional dalam tanggung jawab perawatan terkait dengan penutupan sekolah atau sistem keperawatan.

5. Pekerja yang tidak terlindungi, termasuk pekerja mandiri, pekerja kasual dan pekerja musiman (gigi workers) yang tidak mempunyai akses terhadap mekanisme cuti dibayar atau sakit.
6. Pekerja migran yang mungkin tidak dapat mengakses tempat kerja mereka di Negara tujuan ataupun kembali pulang kepada keluarga mereka.

Para pekerja ini tidak hanya mengalami keretakan dalam hal ekonomi, akan tetapi dalam hal kesehatan juga. Mereka cenderung memiliki potensi yang lebih besar untuk tertular virus corona karena tetap beraktivitas di tengah wabah yang semakin meluas. Para pengemudi ojek online, pedagang kecil, tukang becak, hingga tukang pijat, mengalami kerentanan tertular karena pekerjaan mereka menuntut untuk berinteraksi dengan banyak orang.

Seperti yang di alami bapak mukali (52 tahun) yang bekerja sebagai tukang becak, setelah adanya pandemi covid-19 ini pendapatnya berkurang sekitar 70 % karna jarang adanya yang memakai jasa becak nya. Hal senada juga di alami bu encih (64 tahun) pedagang nasi uduk dan gorengan yang pendapatannya berkurang hampir 55 % karena pembelinya berkurang drastis sejak pandemi ini, mereka jadi takut untuk makan di luar dan lebih baik tetap di rumah. Covid-19 juga berdampak pada nyai jorah (68 tahun) perempuan paruh baya yang tinggal di daerah warung jaud Kasemen. Bekerja sebagai tukang pijat yang kadang suka di panggil ke rumah rumah, nyai pun mengaku pendapatannya berkurang sekitar 40 % karena biasanya 1 hari dia mendapat panggilan 1 sampai 2 panggilan pijat, sekarang kadang tidak ada panggilan untuk jasanya.

Sama halnya dengan bude bita (49 tahun) yang memiliki usaha warung aneka makanan di kantin Unsera (Universitas Serang Raya) ia mengaku selama pandemi awal tahun 2020 sampai saat ini, warungnya tutup akibat kebijakan kampus untuk menutup perkuliahan yang tatap muka menjadi sistem online. Dengan sisa tabungan beliau membuka usaha makanan didepan rumahnya, akan tetapi pemasukannya menurun drastis tidak sama dengan jika buka di kantin. Dia berharap pandemi ini cepat selesai agar bisa usaha lagi dan bisa menabung untuk anak anak nya biaya sekolah dan tambahan modal usaha.

Kondisi ini juga menimpa rudi (38 tahun) karna dampak covid-19 ini dia di rumahkan oleh perusahaannya, bahkan setelah di PHK dia sempat mencoba membuka usaha warung makanan yang menjual pecel lele dan pecel ayamnya. Akan tetapi dia juga harus menutup total

usahanya, ia terpaksa menutup usahanya karena tidak mampu untuk membayar kontrakan tempat untuk berjualan serta pemasukannya turun dratis. Dia pun merasa bingung mau usaha apalagi sedangkan modal sudah hampir habis walaupun tidak sampai mencari hutangan, dengan adanya pandemi ini dia merasa kehidupannya banyak cobaan dan berharap pandemi ini segera berakhir pungkasnya.

Jika rudi bingung mau usaha apalagi, berbeda dengan pak sukendar (47 tahun) yang harus menutup usaha travelnya bahkan demi membayar hutang yang makin hari makin menumpuk beliau menjual rumah yang di tempatnya, bahkan hutangnya bisa mencapai ratusan juta. Usaha yang dia lakoni hampir 6 tahun runtuh karna dampak pandemi covid-19. Karna menurut beliau usaha travelnya mati total, pegawainya pun semua di rumahkan dia tidak mampu untuk memberi upah. Sekarang pak sukendar mengontrak rumah, dan menghidupi keluarganya dengan jualan kelontongan di depan rumahnya demi menyambung hidup sehari hari.

Melihat dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 di atas, menunjukkan kepada kita bahwa kondisi pekerja rentan pada kenyataannya berbeda-beda. Perbedaan dari tempat tinggal antara tinggal di desa dengan di Kota. Apalagi jika mempunyai tanggungan keluarga yang banyak selain harus berpikir bagaimana cara agar tetap bisa makan, mereka juga harus berpikir keras tentang bagaimana cara untuk membayar kos/kontrakan. Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) mencatat hampir mendekati 50 ribu buruh kehilangan pekerjaannya alias di PHK sejak awal tahun 2021. Presiden KSPI, Said Iqbal mengatakan, ancaman PHK semakin besar seiring dengan kebijakan pemerintah terkait penanganan pandemi COVID-19.⁵

Sedangkan tingkat pengangguran di Provinsi Banten meledak, sampai dengan Agustus 2020 Provinsi Banten mencapai 10,64 persen atau sebanding dengan 661 ribu orang. Angka tersebut juga mengalami kenaikan 171 ribu orang dibandingkan TPT Banten per Agustus 2019.⁶ Kota Cilegon menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 3 tahun berturut-turut sejak 2018 terus mengalami peningkatan Pada 2018, angka pengangguran tercatat 9,33%, 2019 sebesar 9,68%, dan 2020 menjadi 12,69%. Kota Cilegon merupakan kota industri padat modal yang jumlah penduduknya sekitar 400 ribuan. Mayoritas warga Cilegon disebut menempuh pendidikan hanya sampai SMP.⁷

⁵ <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5693016/phk-buruh-sejak-awal-2021-nyaris-tembus-50-ribu-orang? ga=2.257866638.483071916.1629873401-998928830.1561688484> diakses pada tanggal 25 agustus 2021, pukul 13.39

⁶ <https://kabar Banten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-59916361/bertambah-171-ribu-jiwa-pengangguran-di-provinsi-banten-meledak> diakses pada tanggal 25 agustus 2021, pukul 13.50

⁷ <https://news.detik.com/berita/d-5522215/pengangguran-di-cilegon-naik-terus-wawalkot-ijazah-warga-rata-rata-smp> diakses pada 23agustus 2021, pukul 14.45

Langkah Antisipasi Potensi Dampak Krisis Akibat Pandemi *Covid-19* terhadap Sektor Ketenagakerjaan

Krisis ekonomi yang dipicu oleh pandemi COVID-19 berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia. Setidaknya ada dua implikasi yang ditimbulkan oleh krisis ini pada sektor ketenagakerjaan, yakni (i) peningkatan angka pengangguran dan (ii) berubahnya lanskap pasar tenaga kerja. Simulasi SMERU menunjukkan bahwa tingkat pengangguran hingga akhir Maret 2020 diperkirakan naik menjadi 6,19%–6,69% dari sebelumnya 4,99% pada Februari 2020. Sementara itu, jika dilihat dari jenis lapangan usahanya, usaha konstruksi, industri pengolahan, perdagangan, dan jasa perusahaan merupakan lapangan usaha yang paling banyak mengurangi penyerapan tenaga kerja. Upaya untuk mengatasi peningkatan jumlah pengangguran ini menghadapi tantangan besar karena kemungkinan penyerapan kembali tenaga kerja tidak akan sebesar jumlah tenaga kerja yang terkena PHK. Tantangan lain adalah bahwa lanskap ketenagakerjaan ke depan akan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan di bidang teknologi informasi dan menuntut sistem hubungan kerja yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk mengatasi tantangan ketenagakerjaan ini. Strategi yang dimaksud adalah, antara lain, penyediaan dukungan untuk relaksasi biaya operasi perusahaan, pelatihan tenaga kerja yang berkelanjutan, peninjauan peraturan ketenagakerjaan untuk mendorong fleksibilitas di pasar tenaga kerja, dan pengupayaan peningkatan produktivitas sektor informal.⁸

C. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat menarik kesimpulan bahwa tidak ada satupun negara yang dapat memprediksi kapan pandemi COVID-19 ini akan berakhir. Pandemi Covid-19 memiliki dampak bagi perekonomian salah satunya Negara Indonesia. Banyaknya tingkat PHK akibat pandemi ini, salah satunya memperburuk sebagian besar kelompok pekerja, baik kelompok kerja muda yang sudah menghadapi tingkat pengangguran, kelompok kerja yang di PHK (pemutusan hubungan kerja), kelompok pekerja yang lebih tua yang rentan menghadapi resiko akan kesehatan, serta kelompok kerja wanita yang berusaha untuk membantu meringankan beban keluarga bahkan menjadi tulang punggung bagi keluarganya.

⁸ <https://smeru.or.id/id/content/mengantisipasi-potensi-dampak-krisis-akibat-pandemi-covid-19-terhadap-sektor-ketenagakerjaan>, diakses pada 23 agustus 2021, pukul 15.15

Saran

Dari uraian permasalahan yang ada, dapat diberikan rekomendasi kebijakan yaitu pemerintah dapat menyederhanakan syarat penerima dari program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Dengan penyederhanaan syarat yang telah ditentukan, diharapkan pelaku usaha mikro akan lebih banyak yang mendapatkan bantuan dan dapat menyerap tenaga kerja dan melanjutkan usaha demi mendapatkan penghasilan yang cukup untuk menyambung hidup.



Serang, 25 Agustus 2021

Kepala Kantor Wilayah



Ditandatangani secara elektronik oleh :

Agus Toyib

NIP 196306171985031002

DAFTAR PUSTAKA

A.Benggolo, *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, Jasa Karya, Jakarta, 2017, Hlm 1

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210615125220-199-654508/mengenal-virus-corona-varian-delta-asal-india-yang-masuk-ri>

<https://www.alodokter.com/mengenal-covid-19-varian-delta>

Undang undang RI nomor 13 tahun 2003 tentang tenaga kerja pasal 1 ayat 2

https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5693016/phk-buruh-sejak-awal-2021-nyaris-tembus-50-ribu-orang?_ga=2.257866638.483071916.1629873401-998928830.1561688484

<https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-59916361/bertambah-171-ribu-jiwa-pengangguran-di-provinsi-banten-meledak>

<https://news.detik.com/berita/d-5522215/pengangguran-di-cilegon-naik-terus-wawalkot-ijazah-warga-rata-rata-smp>

<https://smeru.or.id/id/content/mengantisipasi-potensi-dampak-krisis-akibat-pandemi-covid-19-terhadap-sektor-ketenagakerjaan>